

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. ANALISIS DATA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

Di dalam pembelajarn fiqih kelas VII di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit jepara melalui pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang intinya membantu guru untuk mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan memotivasi siswa mengaitkan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran kontekstual dapat berlangsung jika siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat Nusa dan Bangsa, Karena hal ini di maksudkan agar siswa dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka miliki, sehingga proses pembelajaran benar-benar berlangsung dan siswa mampu memproses informasi dan pengetahuan mereka.

Sebuah kelas dikatakan telah menggunakan pendektan *contextual teaching and learning* apabila dalam proses belajar mengajar menggunakan

tujuh komponen/unsur CTL. Ketujuh komponen atau unsur tersebut meliputi, *konstruktivism, inquiry, questioning, modeling, community learning, reflection, authentic assesment.*

Di dalam proses pembelajaran untuk dapat mengetahui atau merangsang siswa dalam membangun pemikiran mereka, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, dengan demikian situasi kelas menjadi hidup karena siswa siswi dapat berfikir dan menyampaikan ide-ide pikiranya dengan berbicara atau menjawab pertanyaan. Kegiatan ini dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir termasuk daya ingatan dan kemampuan siswa untuk berfikir mengeluarkan pendapatnya, dengan menyampaikan pendapatnya siswa dilatih untuk tidak takut untuk menghadapi/ bertatap muka dengan temanya sendiri. Guru disini sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengkontruksikan pengetahuan mereka, dengan demikian proses pembelajaran akan lebih berkesan bagi siswa karena mereka megkontruksi ide-ide mereka sendiri dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Dalam kegiatan *inquiry* siswa diarahkan untuk menemukan pengetahuan yang mereka miliki, dalam kegiatan ini siswa diajak untuk praktek sholat jum'at dan sholat jenazah, siswa diminta untuk melakukan pengamatan ketika temanya yang lain melaksanakan praktik, disini siswa akan menemukan sendiri apa yang akan diperoleh dalam pembelajaran.

Dari siswa melihat dan mengamati teman mereka yang sedang melakukan praktek sholat disini siswa akan belajar sendiri dengan mencontoh apa yang teman mereka kerjakan dari gerakan , maupun bacaan sholat, dan besik mereka belajar di madrasah diniyah mereka akan semakin faham dalam belajar dan mereka akan menemukan apa yang mereka pelajari.

Dalam praktek sholat jum'at dan sholat jenazah seluruh siswa menjadi model untuk melaksanakan praktek sholat. Dengan menghadirkan model dalam proses pembelajaran siswa akan lebih mudah dalam memahami dan melihat proses dan tata cara pelaksanaan sholat jum'at dan sholat jenazah dengan benar. Guru disini mebernarkan dan mengoreksi ketika ada bacaan dan gerakan yang salah.

Untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dimana siswa menjadi pusat kegiatan belajar diperlukan suasana pengorganisasian pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar atau yang disebut learning community dimaksudkan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama antar siswa dari kelompok satu ke kelompok lain, sehingga siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang materi sholat wajib selain sholat lima waktu. Pembentukan learning community dalam pembelajarn fiqih telah berjalan dengan baik sehingga tercapai pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien. Guru tetap mengawasi dalam proses pembelajaran ini.<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran fiqih kelas VII dengan materi sholat wajib selain sholat lima waktu disini siswa mengajukan pertanyaan apabila siswa belum mengetahui dan memahami tentang materi tersebut, siswa yang aktif dalam bertanya memberi kesan tersendiri bahwa siswa tersebut telah memperhaikna dalam proses pembelajaran tersebut.

---

<sup>1</sup> Slamet, S.Ag, Selaku guru Mata pelajaran Fiqih Kelas VII MTS Miftahul Huda Ngasem Jepara, Wawancara, Jepara, 10 Febuari 2014

Kemudian pada akhir pembelajaran guru menyisakan waktu untuk refleksi, yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya dalam memberikan materi pelajaran, kesan kesan dan saraaan siswa mengenai pembelajaran, diskusi antar kelompok. Kegiatan ini sudah dikembangkna dengan baik.

Penilaian authentic assesment, cara penilaian ini dilakukan untuk memperoleh hasil pembelajaran, penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan sekor tersendiri terhadap individu maupun terhadap kelompok belajar, penilaian ini sudah dilakukan dengan baik.

Proses keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual atau *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran fiqih kelas VII di Mts Miftahul Huda Ngasem Jepara menggunakan sumber belajar, sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran tersebut meliputi:

1. By utilition: Sumber belajar yang sudah disediakan oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngasem jepara yang berupa, buku paket yang berjudul penerapan fiqih kelas VII Mts dengan gambar pada materi pembelajaran sekelompok orang yang sedang melaksanakan sholat jenazah, dari gambar tersebut mendorong siswa untuk melaksanakan sholat jenazah ketika saudara, teman atau tentangga yang telah meninggal dunia, dan sumber belajar berupa LCD yang menampilkan cuplikan gambar orang yang sedang melkasanakan sholat jum'at dan juga menampilkan cuplikan orang yang sedang melaksanakan sholat jenazah.

2. By desain: Disini guru membuat tulisan berupa bacaan kotbah jum'at yang diberikan kepada siswa untuk dipelajari khususnya bagi siswa laki-laki.

Agar pencapaian pembelajaran lebih efektif perlu diperhatikan beberapa prinsip desain pembelajaran *contextual teaching and learning*, prinsip itu antara lain: kesiapan dan motivasi, penggunaan alat pemusat perhatian, partisipasi siswa, perlengkapan dan umpan balik. Motivasi bagi siswa merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena apabila memiliki motivasi yang tinggi siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu guru harus bisa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan baik, setiap guru hendaknya memiliki rasa ingin tahu mengapa dan bagaimana siswa belajar dan menyesuaikan diri dengan kondisi belajar dalam lingkungannya agar menambah pengetahuan guru dan akan tercapainya pembelajaran yang efektif dan optimal.

## B. ANALISIS DATA TENTANG EVALUASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII

Sedangkan evaluasi *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran fiqih kelas VII, dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut aktif sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga terjadi umpan balik dengan peserta didik,

kegiatan ini berupa dialog sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, kegiatan dialog awal pembelajaran dimaksudkan untuk appresepsi siswa sedangkan dialog akhir kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui seberapa faham peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih yang telah disampaikan oleh guru.

Di dalam kegiatan inti proses pembelajaran guru melakukan beberapa langkah pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan informasi . Langkah elaborasi yaitu siswa diberi kesempatan berkerja sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil tanpa pengajaran langsung dari guru, tetapi tetap diperhatikan dan dibimbing guru secara langsung. Guru untuk melakukan evaluasi dengan cara menguji prediksi, melakukan pengamatan serta mencatat ide-ide baru yang dituangkan oleh peserta didik, melalui kegiatan-kegiatan seperti masalah makanan dan minuman antara yang halal dan haram. Dan tahap konfirmasi yaitu mendapat penguatan dari berbagai sumber sehingga peserta didik tahu mana yang salah dan mana yang benar.

Dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi pada mata pelajaran fiqih dengan pendekatan kontekstual untuk mengetahui tata cara mempraktikkan sholat jum'at dan sholat jenazah guru menggunakan media berupa LCD yang menampilkan cuplikan sholat jum'at dan sholat jenazah, guru juga bisa dengan menggunakan alat peraga alat peraga bisa dilakukan siswa itu sendiri dengan maju kedepan kelas dan memberikan contoh tentang gerakan sholat yang diarahkan oleh gurunya bagaimana tata cara gerakan sholat yang benar.

Untuk melaksanakan evaluasi atau penilaian dengan pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran fiqih guru harus menggunakan ketujuh unsur/ komponen CTL yang meliputi: *constructivism, inquiry, questioning, community learning, modeling, reflection, authentic assesment*.

#### 1. Penilaian melalui konstruktivisme

Penilaian melalui *constructivism* penilaian yang dilakukan dengan cara pemahaman siswa dalam menguasai materi, karena pemahaman siswa dibangun sendiri oleh siswa bukan oleh siapapun termasuk guru sekalipun, siswa membangun gagasan baru atau konsep baru melalui konsep atau pengetahuan yang dimilikinya dan ketika guru memberikan pertanyaan, kemampuan siswa dalam menjawab, dan kemampuan siswa dalam membangun jawaban mereka sendiri dengan baik dan benar maka disinilah guru memberikan penilaian .

#### 2. Penilaian melalui inquiri

Hasil pengamatan siswa disaat temannya sedang melaksanakan praktek sholat, kemudian siswa disuruh untuk mengumpulkan data tentang hasil pengamatan dari temanya sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya mereka masing masing. Setelah itu siswa disuruh untuk menyampaikan secara sederhana tentang data yang dikumpulkan kemudian guru memberikan koreksi tentang apa yang

benar dan salah dalam praktek sholat tersebut, kemudian secara langsung guru memberikan nilai dicatat sendiri.

### 3. Penilaian melalui questioning

Penilaian yang diberikan berdasarkan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari teman yang lainnya dan disini terlihat guru memberikan nilai secara langsung.

### 4. Pemodelan

Penilaian melalui modeling adalah penilain yang diberikan saat melaksanakan praktek sholat, siswa yang sungguh-sungguh dalam menjalankan praktek sholatnya terlihat dengan jelas dan disini guru memberikan nilai dalam hal itu.

### 5. Masyarakat belajar

Penilaian melalui masyarakat belajar, dan guru menyuruh setiap kelompok siswa untuk membuat catatan tentang hasil belajar bersama-sama dengan temannya dan kemudian disampaikan kepada kelompok lain kemudian guru memberikan koreksi terhadap pernyataan yang kurang pas dari hasil perolehan diskusi tersebut dan dinilai secara kelompok.

### 6. Refleksi

Menilai bukan sejam atau dua jam saja tapi sehari-hari untuk menentukan penilaian. Penilaian melalui refleksi adalah, penilain yang

diberikan guru setelah guru merefleksi hasil belajar semua siswa baik secara individu maupun kelompok kemudian mengolah data tersebut baru memperoleh hasil penilaian tersebut melalui refleksi.

#### 7. Penilaian sebenarnya

Penilaian melalui *authentic assesment* adalah, penilaian yang diberikan berdasarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Penilaian ini diberikan seperti ulangan harian atau sebagainya.

Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan perkompetensi dasar selanjutnya di analisis perkompetensi dasar, jika ada siswa yang tidak memenuhi penilaian kriteria maka dilakukan remidi. Evaluasi *contextual teaching and learning* dalam pembelajarn fiqih kelas VII menggunakan penilaian sebenarnya *authentic assesmen*, pembelajaran kontekstual harus dinilai berdasarkan kenyataan yang ada, baik penilaian proses maupun hasil belajar melalui berbagai macam alat dan jenis penilaian. Penilaian melalui praktek sholat, kegiatan ini mengguji siswa dalam praktek ibadah sholatnya dalam hal bacaan dan gerakan sholatnya, kegiatan evaluasi dilakukan setiap semester sekali yang juga melibatkan tokoh masyarakat, jenis sholat yang dipraktakan sesuai dengan materi pelajaran contohnya sholat fardu dan lain sebagainya. Penilaian meliputi kesesuaian bacaan, sikap dalam sholat dan gerakan sholat.